

Hubungan Persepsi Plagiarisme dengan Kepercayaan Penggunaan Turnitin di UIN Sunan Ampel Surabaya

Desiana Ekasari Putri^{1*)}, Sofia Nur Aisyah²

¹Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. Ahmad Yani No.117, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237
² Program Studi Magister Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia

*) Korespondensi: desiana.ekasari.putri@uinsa.ac.id

Abstract

[Relationship between perception of plagiarism and trust in using Turnitin at UIN Sunan Ampel Surabaya] The problem of plagiarism has become a major concern for most higher education institutions. This paper investigates the level of student perceptions of plagiarism, trust in the use of Turnitin and relationship between perceptions of plagiarism and trust in the use of Turnitin in final year undergraduate students. This study employed a quantitative approach. There were 100 respondents participated as a result of propotional stratified random sampling. The data collection technique was collected by distributing questionnaires. Data analysis was performed through statistical tests using SPSS version 25. The result is the level of perception of plagiarism is 3.00 (high category). The level of trust in using Turnitin is 3.13 (high category). The results of the correlation test between two variables are 0.664 with a positive and strong relationship direction. These results indicate that the majority of students have known and understood how to identify things that can be said to be plagiarism to the factors and impacts of plagiarism. In other words, the findings of this paper indicate that the higher students' perception of plagiarism, the higher their trust in Turnitin. A high level of trust can encourage students to verify similarity to maintain the originality of their work, for example by properly citing sources. So it can be concluded that stronger perception of plagiarism leads to increased trust in Turnitin, encouraging students to maintain originality in their academic work

Keywords: perception; plagiarism; trust; Turnitin

Abstrak

Masalah plagiarisme telah menjadi perhatian besar bagi sebagian besar institusi pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme, kepercayaan penggunaan aplikasi pengecekan plagiarisme (Turnitin) dan hubungan antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan penggunaan Turnitin pada mahasiswa sarjana tingkat akhir. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden yang digunakan berjumlah 100 mahasiswa dengan menggunakan *propotional stratified random sampling* sebagai teknik sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Tingkat persepsi plagiarisme diperoleh hasil 3,00 (kategori tinggi). Tingkat kepercayaan penggunaan Turnitin diperoleh hasil 3,13 (kategori tinggi). Hasil uji korelasi antara kedua variabel yaitu 0,664 dengan arah hubungan positif dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mengetahui dan memahami cara mengidentifikasi hal yang dapat dikatakan plagiat hingga faktor dan dampak dari plagiarisme. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme, semakin tinggi pula kepercayaan mereka terhadap Turnitin. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk memverifikasi kesamaan guna menjaga orisinalitas karya, salah satunya yaitu dengan cara melakukan sitasi yang benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi plagiarisme yang lebih kuat mengarah pada peningkatan kepercayaan terhadap Turnitin, yang mendorong mahasiswa untuk menjaga orisinalitas karya akademis mereka.

Kata kunci: persepsi; plagiarisme; kepercayaan; Turnitin

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi turut memberikan kemudahan bagi para akademisi untuk menelusuri sumber informasi atau referensi yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan akademik. Perkembangan teknologi informasi turut membawa *Artificial Intelligence* (AI) dalam kehidupan sehari-hari. Semakin besar pengaruh AI di berbagai aspek kehidupan manusia telah membuat semua orang perlu memahami dasar-dasar teknologi ini (Sanusi *et al.*, 2024) tidak terkecuali di bidang pendidikan (Malik *et al.*, 2023; Mutaqin *et al.*, 2023) . Meskipun penerapannya masih dalam tahap awal, beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah mulai memanfaatkan AI untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Manfaat AI dalam pendidikan sangat luas dan mencakup berbagai aspek penting (Jackson, 2019, 2020; Deebel and Terlecki, 2023; Fijačko *et al.*, 2024). Manfaat yang pertama yaitu AI memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran. Kedua, AI membantu dalam otomatisasi tugas-tugas administratif. Ketiga, AI berperan penting dalam mendukung integritas akademik (Sanusi *et al.*, 2024). Perkembangan teknologi informasi meski memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, nyatanya turut memberikan dampak negatif di kalangan akademisi, di antaranya yaitu meningkatnya tindakan plagiat atau plagiarisme dalam bidang akademis (Kauffman and Young, 2015; Alvi, Stevenson and Clough, 2021). Plagiarisme kini menjadi masalah serius, yang menimbulkan pertanyaan terkait integritas akademis serta kualitas konten pendidikan dan penelitian (Vani and Gupta, 2017).

Plagiarisme merupakan konsep yang tidak mudah untuk didefinisikan. Plagiarisme sendiri telah menjadi suatu isu yang tidak terlepas di perguruan tinggi dalam beberapa tahun terakhir (Akbar and Picard, 2019; Merkel, 2021; Mulenga and Shilongo, 2024). Kashian *et al.*, (2015) menyebutkan bahwa plagiarisme merupakan suatu tindakan ketidakjujuran yang lazim terjadi di pendidikan tingkat sarjana. Kashian *et al.* lebih lanjut menyebutkan bahwa para pendidik seringkali tidak melakukan banyak hal untuk membuat mahasiswa memahami pentingnya tidak melakukan tindakan plagiarisme meski mahasiswa sering melakukan tindakan tidak terpuji tersebut.

Akbar and Picard, (2019) mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya inkonsistensi dalam melakukan tindakan pencegahan plagiarisme yaitu tidak adanya banyak perubahan atau transformasi dari dokumen-dokumen di tingkat kementerian, sehingga definisi plagiarisme tetap luas. Adam, Anderson and Spronken-Smith, (2017) lebih lanjut menyatakan bahwa meskipun sebagian besar perguruan tinggi sejatinya memiliki kebijakan yang bertujuan untuk meminimalisir tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa, seperti kebijakan penerapan akses terbuka dan akses tertutup pada repository institusi (Kamala and Wijayanti, 2024), namun masih sedikit penelitian yang meneliti bagaimana plagiarisme yang dikonstruksikan secara diskursif ke dalam kebijakan universitas atau hubungan antara perguruan tinggi dengan pemahaman mahasiswa terhadap plagiarisme. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Husain, Al-Shaibani and Mahfoodh, (2017) bahwa dengan tersedianya sumber informasi elektronik yang melimpah untuk kepentingan akademik turut memberikan warna terhadap penelitian terkait plagiarisme dari berbagai sudut pandang, di antaranya yaitu persepsi terhadap plagiarisme (Chen and Chou, 2017) dan sikap terhadap plagiarisme (Sunday, Justina and Onyejere, 2024).

Institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi sering kali mengalami kendala dalam mengidentifikasi pendekatan apa yang terbaik untuk melibatkan mahasiswa dengan konten integritas akademik. Hal tersebut dikarenakan plagiarisme dan kecurangan sering terjadi, maka diperlukan strategi baru untuk mengatasi tantangan ini di lingkungan pendidikan (Hanbidge, Tin and Tsang, 2020). Salah satu hal yang dilakukan oleh institusi Pendidikan yaitu dengan menggunakan software yang dapat memeriksa similaritas dari suatu karya ilmiah. Beberapa software seperti Turnitin, iThenticate (Alvi, Stevenson and Clough, 2021), Plagscan, Quilboat (Sunday, Justina and Onyejere, 2024), Plagius (Hokianto, 2023), Multi-Agents Indexing System (MAIS) (Zouaoui and Rezeg, 2022), Quetext, Copyscape and Grammarly (Alua, Asiedu and Bumbie-Chi, 2023) telah dikembangkan untuk mencegah tindakan plagiarisme.

Turnitin menjadi salah satu software yang sering digunakan di Indonesia, dari beberapa software yang tersedia (Widhiani, Suhartika and Haryanti, 2022). Pemanfaatan software Turnitin ini tentunya bertujuan untuk meminimalisir dan mendeteksi plagiarisme suatu karya ilmiah. Perpustakaan Politeknik Negeri Jember menjadi salah satu Perpustakaan di Indonesia yang menerapkan uji plagiarisme menggunakan Turnitin untuk memeriksa tugas akhir (Firna P, 2022), selain itu juga terdapat Universitas Udayana yang menerapkan Turnitin sebagai software yang digunakan untuk mencegah tindakan plagiat di kalangan mahasiswa (Widhiani, Suhartika and Haryanti, 2022) dan begitu pula sebagian perguruan tinggi lainnya.

Persentase hasil Turnitin tidak selalu menunjukkan bahwa karya tersebut hasil tindakan plagiat walaupun digunakan untuk mendeteksi tindakan plagiarisme. Hal ini didukung oleh hasil pemeriksaan skripsi mahasiswa di UPT Perpustakaan Udinus akan diserahkan kepada dosen pembimbing terlebih dahulu. Hal itu dilakukan agar dosen dapat melakukan pengecekan ulang, apakah skripsi tersebut memiliki indikasi plagiarisme atau tidak (Manunggal and Christiani, 2018), sehingga dalam hal ini, persentase hasil pemeriksaan Turnitin tidak langsung diindikasikan sebagai hasil tindakan plagiat. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Alvi, Stevenson and Clough,(2021) bahwa sistem deteksi plagiarisme yang mendeteksi skor kesamaan dan memberikan laporan yang menampilkan posisi kecocokan teks antara sumber dan dokumen yang dirujuk, namun keputusan akhir tetap pada individu sebagai evaluator manusia. Meo and Talha, (2019) menyebutkan bahwa deteksi plagiarisme adalah penilaian akademis, yang bergantung pada banyak faktor dan hanya akademisi ahli yang dapat melakukan pekerjaan ini.

Turnitin atau perangkat lunak serupa lainnya menghasilkan "Laporan Orisinalitas" yang kemudian ditafsirkan oleh seorang ahli berdasarkan pentingnya temuan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bahri and Trisnawati, (2018) yang menyebutkan bahwa banyak sistem pendeteksi kesamaan kata yang digunakan untuk mendeteksi plagiarisme. Sistem tersebut menilai skor kesamaan kata yang ada di suatu karya ilmiah dengan sumber informasi online, meski begitu keputusan akhir apakah suatu karya ilmiah dapat dikatakan sebagai tindakan plagiat tetap berada di orang yang memiliki wewenang.

UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang memanfaatkan Turnitin untuk melakukan uji plagiarisme. Layanan ini merupakan layanan yang dapat diakses secara gratis oleh sivitas akademika. Skema pengecekan similaritas yang ada di UINSA terbagi menjadi dua skema yaitu

pengecekan melalui admin di program studi (prodi) dan pengecekan melalui perpustakaan pusat. Skema pertama yaitu sivitas akademika dapat menghubungi admin prodi, sementara untuk skema yang kedua, sivitas akademika cukup mengirimkan file yang akan diperiksa melalui *link* yang disediakan oleh Perpustakaan UINSA tanpa harus hadir ke perpustakaan. Pembagian skema ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan pengecekan dan pemanfaatan akun dapat lebih tersebar merata, meski Turnitin dilanggan (hosting) oleh perpustakaan. Adapun sivitas akademika yang sering memanfaatkan layanan di perpustakaan adalah mahasiswa tingkat sarjana dan pascasarjana, berdasarkan form yang telah diisi oleh sivitas akademika yang memanfaatkan turnitin di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa mahasiswa yang melakukan pemeriksaan lebih dari tiga kali sampai hasil pemeriksaan Turnitin sesuai dengan yang dikehendaki, sehingga dalam hal ini peneliti memiliki asumsi sementara bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan akan keakuratan hasil pemeriksaan Turnitin. Mahasiswa akan melakukan perbaikan dokumen apabila skor pengecekan masih di atas yang dikehendaki. Mahasiswa selanjutnya akan melakukan cek similaritas hingga hasil persentase dari pengecekan telah mencapai batasan persentase tertentu, meski dari hasil observasi ini tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa melakukan pengecekan berulang karena adanya peraturan terkait batas maksimal hasil Turnitin yang dipersyaratkan.

Penelitian tentang persepsi terhadap plagiarisme penting untuk diteliti karena persepsi terhadap plagiarisme terbukti berpengaruh pada perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan dengan mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang plagiarisme dapat menghindarkan mereka dari pelanggaran akademis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan sumber referensi online (Chen and Chou, 2017). Di dalam penelitian tersebut turut dipaparkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa. Adanya perbedaan latar belakang antara keduanya turut memengaruhi persepsi terkait plagiarisme, di antaranya yaitu rendahnya minat terhadap mata kuliah, kurangnya pengetahuan sitasi dan kurangnya kemampuan melakukan riset.

Selaras dengan penelitian tersebut, terdapat penelitian yang menguji hubungan antara persepsi plagiarisme dengan hasil Turnitin. Penelitian ini dilakukan oleh Aisyah di Universitas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan akan hasil Turnitin (Aisyah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan akan hasil dari pengecekan turnitin masuk dalam kategori rendah, sehingga mahasiswa menggunakan turnitin untuk kebutuhan akademik, terlepas dari adanya pro dan kontra akan hasil Turnitin. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Savitri, (2022) di UIN Raden Fatah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa, peneliti dan seluruh sivitas akademika untuk memahami bahwa Turnitin bukanlah alat pendeteksi plagiarisme, tetapi alat pencocokan teks yang memberikan kesamaan dokumen dengan karya yang telah diterbitkan, yang merupakan tujuan utama dari makalah ini.

Penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme dan penggunaan Turnitin turut diteliti oleh Nketsiah, Imoro and Barfi, (2024). Nketsiah menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara persepsi mahasiswa pascasarjana tentang plagiarisme dengan penggunaan Turnitin. Hubungan ini pun menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan frekuensi penggunaannya. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran dan kepekaan yang dapat dicapai dengan cara melalui lokakarya atau seminar yang berfokus pada praktik etika penulisan ilmiah bagi mahasiswa

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, peneliti ingin mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat persepsi mahasiswa sarjana tingkat akhir terhadap plagiarisme, sejauh mana tingkat kepercayaan akan hasil turnitin dan apakah terdapat hubungan antara persepsi plagiarisme sivitas akademika tentang kepercayaan akan keakuratan hasil penggunaan Turnitin yang ada di UINSA. Hal ini dikarenakan kelulusan mahasiswa sarjana tingkat akhir bergantung pada proses penulisan skripsi dan syarat untuk mengajukan proposal-skripsi adalah melakukan pengecekan karya ilmiah (proposal dan skripsi) dengan Turnitin, dimana Turnitin adalah software yang mendeteksi kesamaan kata, sehingga hasil yang diperoleh dari Turnitin merupakan salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengukur terjadi atau tidaknya suatu tindakan plagiarisme. Lebih lanjut untuk menentukan apakah suatu karya dapat dikatakan plagiat atau tidak, tentunya dibutuhkan seorang ahli seperti dosen, sehingga dapat dikatakan bahwa Turnitin tidak bisa secara langsung menjustifikasi apakah karya ilmiah tersebut merupakan hasil plagiat.

2. Landasan Teori

2.1. Persepsi Terhadap Plagiarisme

Persepsi merupakan proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan informasi sensorik yang diterima untuk memahami serta memberi makna terhadap lingkungannya. Persepsi mahasiswa merupakan faktor penting dalam plagiarisme. Hal ini dikarenakan persepsi terhadap plagiarisme memiliki pengaruh terhadap perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa (Chen and Chou, 2017). Variasi persepsi muncul dari berbagai pengaruh dan pengalaman sebelumnya, bukan hanya budaya tempat mahasiswa tersebut awalnya dididik. Perbedaan tersebut terkait dengan usia, jenis kelamin, tingkat akademis, disiplin ilmu, dan pengalaman mahasiswa (Tran, Hogg and Marshall, 2022).

Salah satu studi empiris menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang apa yang dimaksud dengan plagiarisme masih samar-samar. Anaman and Agyei, (2021) dalam risetnya menyebutkan untuk mengetahui persepsi plagiarisme dapat menerapkan teori Perilaku Terencana (TPB) oleh Ajzen yang dikemukakan pada tahun 1991 tentang perilaku mahasiswa pada isu plagiarisme. Adapun indikator yang digunakan oleh Anaman & Agyei dalam penelitiannya telah diadopsi dari TPB dengan indikator yaitu sumber informasi (*sources of information*), sikap terhadap plagiarisme (*attitude towards plagiarism*), latar belakang melakukan plagiarisme (*reasons for students' act of plagiarism*) dan pengetahuan tentang konsekuensi plagiarisme (*students' knowledge of the consequences of plagiarism*). Untuk melengkapi data terkait persepsi mahasiswa terkait plagiarisme, pertanyaan melingkupi pengetahuan dasar terkait plagiarisme dan tindakan setelah mengetahui plagiarisme turut menjadi panduan dalam kuesioner penelitian ini.

Plagiarisme meningkat seiring dengan meluasnya ketersediaan informasi digital dan kemudahan untuk mengunduh dan menyalinnya (Rustan, 2024). Bahri & Trisnawati (2018) menyebutkan bahwa plagiarisme merupakan fenomena yang seringkali ditemukan di kalangan mahasiswa. Adapun jenis-jenis plagiarisme menurut Vani & Gupta (2017) yaitu plagiarisme ide, plagiarisme kata demi kata, plagiarisme sumber, plagiarisme kepenulisan, plagiarisme parafrase, dan plagiarisme sumber sekunder. Lebih lanjut menurut Roig (2015) dan Drisko (2023) plagiarisme terdiri dari beberapa bentuk, pertama yaitu plagiarisme secara langsung, mosaic plagiarism, idea-plagiarism, accidental plagiarism dan self-plagiarisme. Self-plagiarism, atau yang kadang disebut dengan auoto-plagiarisme, menurut Mulenga & Shilongo (2024) terjadi ketika penulis mendaur ulang karya mereka sendiri tanpa kutipan atau pengungkapan yang tepat. Hal ini dapat disebutkan bahwa self-plagiarisme terjadi ketika penulis menggunakan tugas yang pernah dikerjakan sebagai referensi untuk tugas lainnya. berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan persepsi plagiarisme yaitu persepsi mahasiswa terkait apa yang dianggap tindakan plagiat. Hal ini meliputi bagaimana sivitas akademika menerima informasi, menilai dan mengorganisasi informasi terkait plagiarisme.

2.2. Kepercayaan Penggunaan Turnitin

Kepercayaan merujuk pada tingkat keyakinan yang dimiliki oleh pihak pemberi kepercayaan terhadap pihak lain (Khan and Lee, 2019). Kepercayaan merupakan persepsi subjektif individu yang didasarkan pada pengalaman pribadi, iklan maupun hasil diskusi dengan individu lainnya, sehingga kepercayaan memiliki pengaruh penting pada interaksi antara manusia dengan teknologi (Vongvit, Maeng and Chan Lee, 2024). Kepercayaan dalam konteks teknologi didefinisikan sebagai keyakinan bahwa sistem teknologi akan bekerja sesuai dengan harapan dan mampu memenuhi standar yang diinginkan pengguna, sehingga dalam hal ini kepercayaan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu produk atau memutuskan suatu keputusan (Asri, Setyarini and Gisijanto, 2022).

Dilansir dari website Turnitin, Turnitin adalah alat pencegahan plagiarisme yang berbasis website dan didirikan pada tahun 1998. Turnitin merupakan software yang dapat diakses selama 24 jam dan terintegrasi dengan lebih dari 100 platform di ekosistem Pendidikan (Turnitin, no date). Kepercayaan dalam konteks penggunaan Turnitin yang merupakan sebuah perangkat lunak deteksi similaritas yang banyak digunakan di institusi pendidikan, merupakan elemen penting dalam memastikan integritas akademik. Turnitin merupakan salah satu software pendeteksi similaritas yang populer digunakan (Mphahlele and McKenna, 2019). Akan tetapi software tersebut disalahpahami sebagai alat deteksi plagiarisme yang dominan untuk tujuan pengawasan, mengabaikan potensi pengembangan kemampuan mahasiswa (Nketsiah, Imoro and Barfi, 2024).

Kepercayaan dalam konteks ini merujuk pada keyakinan pengguna, terutama mahasiswa terhadap kemampuan Turnitin dalam memberikan hasil yang akurat, dapat diandalkan dan transparan dalam mendeteksi kesamaan teks serta potensi plagiarisme. Kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan software Turnitin merupakan aspek krusial dalam upaya pencegahan plagiarisme dan penegakan integritas akademik.

Kepercayaan dalam penggunaan Turnitin mencakup berbagai aspek, termasuk persepsi terhadap keandalan, akurasi, keamanan, dan keadilan sistem tersebut. Kepercayaan ini sangat penting bagi keberhasilan implementasi teknologi deteksi plagiarisme dalam mendukung integritas akademik, oleh karena itu, alat deteksi seperti Turnitin telah menjadi hal penting di lembaga pendidikan untuk menegakkan praktik penelitian. Pada implementasinya, Turnitin dapat menjadi lebih dari sekadar sarana untuk mengidentifikasi plagiarisme. Turnitin dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas dan orisinalitas di kalangan mahasiswa dan peneliti (Negi, 2023).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan populasi mahasiswa Angkatan 2019-2020 di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pertimbangan yang melandasi pemilihan populasi ini yaitu karena mahasiswa tingkat akhir akan lebih intens berhadapan dengan proposal dan skripsi, dimana dalam pengajuan sidang dibutuhkan cek similaritas sebagai syarat yang harus dipenuhi.

Total populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3.868 responden yang tersebar di 9 fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya yang terdiri dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional stratified random sampling* dan menggunakan rumus Yamane dengan standar error 10%.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan:

n : total sampel

N : total populasi

d2 : standar error (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan sampel sebagai berikut

$$n = \frac{3868}{3868(0,1)^2 + 1} = \frac{3868}{38,68 + 1} = \frac{3868}{939,68} = 97,48$$

Penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelompok didasarkan pada persentase jumlah di masing-masing fakultas, dengan menggunakan rumus alokasi *proportional*, yaitu dilakukan perbandingan antara jumlah tiap kelompok dibagi dengan jumlah populasi lalu dikalikan dengan jumlah sampel yang telah dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online, studi pustaka dan observasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah menggunakan SPSS 25. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Persepsi Sivitas Akademika Terhadap Plagiarisme

Persepsi individu tentang plagiarisme di dunia akademik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sumber informasi yang diterima, pemahaman mereka tentang apa yang termasuk dalam plagiarisme, kesadaran tentang jenis dan tingkatan plagiarisme, serta pandangan etis terhadap pelanggaran akademik ini. Sumber informasi yang jelas dan edukasi yang tepat sangat penting dalam membentuk persepsi yang kritis terhadap plagiarisme dan mendorong tindakan yang lebih etis di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, analisis didasarkan pada beberapa indikator yang mencakup (1) sumber informasi plagiarisme, (2) identifikasi berbagai hal tentang plagiarisme, (3) identifikasi jenis plagiarisme, (4) identifikasi tingkatan plagiarisme, (5) pendapat atau kesan tentang plagiarisme, dan (6) tindakan yang dilakukan setelah mengetahui plagiarisme. Berdasarkan data yang telah diolah dan dilakukan uji statistik, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,00 dan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi terhadap plagiarisme yang dimiliki oleh mahasiswa tergolong tinggi.

Merujuk pada tabel 1, sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa untuk memahami plagiarisme menjadi faktor kunci dalam membentuk persepsi mereka. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa umumnya memperoleh informasi tentang plagiarisme dari dosen, materi kuliah, dan penggunaan perangkat lunak deteksi plagiarisme seperti Turnitin. Sebagaimana dinyatakan oleh Giannakouli *et al.*, (2023) bahwa “mahasiswa yang mendapatkan pemahaman yang baik tentang plagiarisme dari lingkungan akademik, seperti melalui kuliah atau tutorial, cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya orisinalitas”. Lebih lanjut, perpustakaan juga berperan penting dalam memberikan pemahaman mendasar tentang plagiarisme. Dalam artikel ini juga diketahui bahwa perpustakaan secara dinamis mendukung upaya kesadaran dalam memimpin instruksi literasi informasi. Meski pada praktiknya, pustakawan lebih sering tidak terlibat dalam pengembangan kebijakan.

Persepsi individu terhadap plagiarisme sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengidentifikasi elemen-elemen yang terkait dengan plagiarisme. Hal-hal yang termasuk dalam plagiarisme meliputi tindakan menyalin teks secara langsung tanpa memberikan kutipan, menggunakan ide orang lain tanpa atribusi, atau bahkan mengubah beberapa kata dalam teks asli tanpa merujuk pada sumber aslinya. Hal ini didukung karena mahasiswa tidak mengetahui bagaimana teknik memparafrase dengan benar (Festas, Seixas and Matos, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa indikator ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,99 yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi hal-hal terkait plagiarisme, namun hal ini berbanding terbalik dengan apa yang dinyatakan oleh Malik, Mahroof and Ashraf (2021), Malik, Mahroof dan Ashraf menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang tidak memahami sepenuhnya bahwa plagiarisme tidak hanya sebatas pada menyalin kata-kata, tetapi juga mencakup ide dan struktur argumentasi. Hal ini juga didukung oleh riset yang dilakukan oleh Soheili, Hamidi and Khasseh, (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mahasiswa tentang plagiarisme beserta contoh, kebijakan, dan sanksi hukumnya masih rendah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hal yang dilakukan mahasiswa dapat bervariasi setelah menyadari adanya plagiarisme. Beberapa mahasiswa mungkin merasa bersalah dan berusaha memperbaiki kesalahan mereka, sementara yang lain mungkin tidak menganggapnya sebagai masalah besar. Bagi mahasiswa yang telah diberikan informasi yang jelas tentang plagiarisme dan konsekuensinya memiliki kecenderungan lebih cermat dalam memperbaiki karya ilmiah, dengan cara meningkatkan kemampuan menulis mereka (Rustan, 2024). Hal ini selaras dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan diperolehnya skor rata-rata sebesar 3,00 dengan kategori tinggi.

Tabel 1. Persepsi terhadap Plagiarisme (Data primer diolah)

Persepsi terhadap Plagiarisme	Skor Total (n=100)	Skor Rata-rata	Kategori
Sumber informasi tentang plagiarisme	324	3,24	Tinggi
Identifikasi berbagai hal tentang plagiarisme	299	2,99	Tinggi
Identifikasi jenis plagiarisme	281	2,81	Tinggi
Identifikasi tingkatan plagiarisme	286	2,86	Tinggi
Pendapat atau kesan tentang plagiarisme	296	2,96	Tinggi
Tindakan setelah mengetahui plagiarisme	340	3,40	Sangat Tinggi
Total	1826	3,00	Tinggi

4.2. Kepercayaan Sivitas Akademika Tentang Keakuratan Turnitin

Integritas ilmiah menjadi fokus utama bagi kelompok penelitian global, oleh karena itu banyak alat pencegahan plagiarisme yang diperkenalkan untuk memudahkan peneliti memeriksa keaslian karya mereka sebelum menerbitkan dokumen, dimana salah satu yang paling populer digunakan yaitu Turnitin (Mphahlele and McKenna, 2019; Rustan, 2024). Turnitin merupakan perangkat lunak yang mendeteksi kesamaan materi dengan memeriksa dokumen yang diunggah secara elektronik dan membandingkannya dengan database publikasi ilmiah, informasi di internet dan dokumen yang telah diunggah ke dalam database Turnitin sebelumnya.

Kepercayaan dalam konteks penggunaan Turnitin, sebuah perangkat lunak deteksi plagiarisme yang banyak digunakan di institusi pendidikan, merupakan elemen penting dalam memastikan integritas akademik. Kepercayaan ini merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan Turnitin dalam memberikan hasil yang akurat, dapat diandalkan, dan transparan dalam mendeteksi kesamaan teks serta potensi plagiarisme. Dalam penelitian ini, analisis didasarkan pada beberapa indikator yang mencakup (1) Intensitas penggunaan Turnitin, (2) Penerapan pengguna pada Turnitin, (3) Identifikasi konten-konten Turnitin, (4) Identifikasi tentang kegunaan Turnitin, (5) Manfaat yang didapatkan setelah menggunakan Turnitin, (6) Menerangkan informasi kepada orang lain tentang Turnitin, (7) Penilaian dari hasil Turnitin.

Berdasarkan data yang telah diolah dan dilakukan uji statistik, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,13 dan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan Turnitin tergolong tinggi. Mahasiswa memercayai bahwa apabila hasil persentase yang dihasilkan oleh Turnitin cukup tinggi, maka hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa karya tersebut terdeteksi plagiat. Hal tersebut dikarenakan bahwa tingkat similaritas karya yang diunggah memiliki tingkat kesamaan yang cukup tinggi. Mahasiswa yang telah mengetahui persentase hasil Turnitin, maka mahasiswa dapat memperbaiki karya dan dapat menurunkan persentase hasil cek.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Meo and Talha, (2019) bahwa Turnitin memberikan “indeks kesamaan” yang tidak secara otomatis menunjukkan adanya plagiarisme, sehingga sangat penting dipahami bagi para peneliti bahwa Turnitin bukanlah alat pendeteksi plagiarisme, tetapi alat pendeteksi teks yang memberikan kesamaan dokumen dengan karya yang telah diterbitkan. Hal ini dapat menunjukkan mahasiswa merasa bahwa Turnitin mampu menampilkan hasil yang objektif dan berdasarkan data yang valid akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perangkat tersebut.

Tabel 2. Kepercayaan tentang Keakuratan Turnitin (Data primer diolah)

Kepercayaan tentang Keakuratan Turnitin	Skor Total (n=100)	Skor Rata-rata	Kategori
Intensitas penggunaan turnitin	315	3,15	Tinggi
Penerapan pengguna pada turnitin.	315	3,15	Tinggi
Identifikasi konten-konten turnitin	247	2,47	Tinggi
Identifikasi tentang kegunaan turnitin	342	3,42	Sangat Tinggi
Manfaat yang didapatkan setelah menggunakan turnitin	345	3,45	Sangat Tinggi
Menerangkan informasi kepada orang lain tentang turnitin	311	3,11	Tinggi
Penilaian dari hasil turnitin	314	3,14	Tinggi
Total	2189	3,13	Tinggi

4.3. Hubungan Variabel Persepsi Terhadap Plagiarisme dengan Variabel Kepercayaan Pengguna pada Turnitin

Berdasarkan hasil uji korelasi, dapat diketahui bahwa kategori menunjukkan tingkat hubungan yang kuat (0,799-0,60) dikarenakan besaran angkanya adalah 0,664. Tabel diatas memperlihatkan hasil uji korelasi rank spearman untuk menjelaskan hubungan antara persepsi sivitas akademika terhadap plagiarisme dengan kepercayaan pada keakuratan Turnitin menunjukkan r hasil sebesar 0,664. Taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 atau 5% dengan menggunakan sampel sebanyak 100 responden dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Uji ini menunjukkan hubungan yang positif dengan hasil (r hasil 0,664 > r tabel 0,196). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan mahasiswa tentang keakuratan Turnitin dan menunjukkan arah yang positif. Hasil ini menunjukkan apabila semakin tinggi persepsi plagiarisme, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan mahasiswa pada Turnitin. Hal ini berlaku sebaliknya, apabila semakin rendah persepsi plagiarisme, maka akan semakin rendah pula kepercayaan pengguna pada Turnitin. Hasil penelitian ini, dengan kata lain bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif plagiarisme cenderung lebih mempercayai Turnitin sebagai alat yang efektif dalam mendeteksi tindakan plagiarisme. Sebaliknya, sivitas akademika yang memiliki pandangan yang lebih permisif terhadap plagiarisme cenderung kurang mempercayai akurasi dan keandalan Turnitin.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme merupakan topik yang semakin penting dalam upaya menjaga integritas akademik di perguruan tinggi (Mahmud, Bretag and Foltýnek, 2019). Plagiarisme yang didefinisikan sebagai tindakan mengambil atau meniru karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang layak, menjadi salah satu tantangan utama di dunia akademik (Bahri and

Trisnawati, 2018; Mulenga and Shilongo, 2024). Hal ini dikarenakan persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme berperan penting dalam menentukan seberapa serius mereka memandang tindakan ini dan sejauh mana mereka berkomitmen untuk menghindarinya. Sebagian besar mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsekuensi negatif dari plagiarisme cenderung menganggapnya sebagai pelanggaran serius terhadap integritas akademik. Sebagaimana diungkapkan oleh Raza *et al.*, (2023) bahwa mahasiswa yang telah diberikan pendidikan mengenai etika akademik secara mendalam lebih cenderung memahami implikasi etis dan profesional dari plagiarisme dan oleh karena itu, lebih termotivasi untuk menghindarinya.

Mulenga and Shilongo, (2024) di sisi lain menyebutkan bahwa tekanan akademis, keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan tentang cara pengutipan, dan era digital dianggap sebagai kontributor yang signifikan terhadap terjadinya tindakan plagiarisme. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa sejatinya terdapat beragam faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan plagiat. Meski begitu pendidikan tentang plagiarisme harus dimulai sejak awal karier akademik mahasiswa dan terus diperdalam seiring dengan meningkatnya tuntutan akademik, sehingga dengan adanya persepsi terkait plagiarisme yang baik, mahasiswa akan lebih berhati-hati ketika melakukan pengutipan referensi untuk karya ilmiahnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nketsiah, Imoro and Barfi, (2024) bahwa kesadaran mahasiswa tentang universitas memiliki alat pendeteksi plagiarisme dapat memberikan informasi bagi mahasiswa agar dapat menggunakannya untuk kegiatan yang berhubungan dengan akademis. Sebagaimana hasil penelitian ini, dimana variabel *x* atau persepsi sivitas akademika terhadap plagiarisme berada dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah mengetahui dan memahami cara mengidentifikasi hal yang dapat dikatakan plagiat hingga faktor dan dampak dari plagiarisme. Mahasiswa yang mengetahui hal tersebut maka dapat mengambil tindakan untuk menghindarinya seperti dengan cara memparafrase, melakukan sitasi dengan baik dan benar.

Penilaian terhadap hasil Turnitin merupakan elemen kunci dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap alat ini. Pengguna yang merasa bahwa hasil Turnitin akurat dan dapat diandalkan akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sistem tersebut. Di sisi lain, Ransome and Newton, (2018) mengemukakan bahwa sebagian pengguna, terutama mahasiswa, masih bingung dengan interpretasi hasil yang diberikan oleh Turnitin, seperti persentase kesamaan, yang sering kali disalahartikan sebagai indikator tingkat plagiarisme. Hal ini turut didukung oleh Alua, Asiedu and Bumbie-Chi, (2023) yang menyebutkan bahwa mahasiswa masih merasa kesulitan dalam membaca hasil cek similaritas, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil Turnitin, institusi pendidikan harus menyediakan panduan yang jelas tentang cara membaca dan memahami laporan yang dihasilkan perangkat ini.

Kepercayaan terhadap Turnitin di sisi lain juga dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan. Mahasiswa yang secara rutin menggunakan Turnitin dalam proses penyerahan tugas dan telah menerima umpan balik positif terkait dengan deteksi plagiarisme cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perangkat lunak ini. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nketsiah, Imoro and

Barfi, (2024) bahwa dengan kesadaran mahasiswa terhadap Turnitin turut memberikan respon positif terhadap software ini, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alua, Asiedu and Bumbie-Chi, (2023). Alua mengungkapkan bahwa meski mahasiswa memiliki penilaian positif terhadap software Turnitin yang dapat memberikan dampak positif secara akademis, akan tetapi pengetahuan tentang keberadaan dan penggunaan software ini tergolong rendah karena jumlah total mahasiswa yang tidak mengetahui tentang universitas yang melanggan software ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan yang mengetahuinya.

Hal ini memiliki kesamaan dengan tingginya intensitas responden menggunakan Turnitin. Pengalaman selama menggunakan Turnitin tentu akan mempengaruhi kepercayaannya akan hasil dari pengecekan Turnitin, sehingga sivitas akademika dapat merasakan manfaat dari penggunaan Turnitin. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pertanyaan kuesioner yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan Turnitin, responden dapat mengetahui tingkatan plagiarisme, sehingga sivitas akademika dapat memperbaiki karya ilmiahnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa pemanfaatan teknologi deteksi plagiarisme tidak hanya berfungsi sebagai alat pencegah, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang membantu mahasiswa memahami pentingnya kejujuran akademik (Husain, Al-Shaibani and Mahfoodh, 2017; Manunggal and Christiani, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan perangkat lunak seperti Turnitin memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang plagiarisme dan cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun karya akademik mereka. Hal ini karena mereka menyadari bahwa karya mereka akan diperiksa oleh teknologi yang dapat mendeteksi kemiripan dengan karya lain, sehingga hal ini dapat dijadikan pedoman untuk meminimalisir tindakan plagiarisme.

Plagiarisme sejatinya merupakan topik yang tidak jauh dari universitas, mahasiswa dan para peneliti, oleh karena itu kebijakan universitas ditujukan untuk melindungi integritas akademis dan mengurangi plagiarisme (Anson, 2022). Hal ini lah yang melandasari perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa yang akan melakukan sidang tugas akhir untuk melakukan cek Turnitin terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir dan membuktikan bahwa karya ilmiah yang disusun merupakan karya orisinalitas dan menggunakan gaya pengutipan yang sesuai (Utomo and Agustin, 2024). Turnitin dianggap dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman mereka tentang plagiarisme, konsekuensi dari plagiarisme, strategi dalam teknik penulisan yang sesuai kaidah serta teknik pengutipan (Kashian *et al.*, 2015).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri, (2022). Penelitian yang dilakukan di 136 mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Persepsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Angkatan 2018 tentang plagiarisme dengan kepercayaan keakuratan penggunaan Turnitin. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aisyah and Sugihartati, (2019) pada 85 mahasiswa di Universitas Indonesia ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara persepsi mahasiswa dengan kepercayaan keakutatan penggunaan turnitin. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,389 yang artinya hubungan kedua variabel tersebut tergolong rendah.

Persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme memiliki hubungan dengan penggunaan software pendeteksi plagiarisme yaitu Turnitin. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sarjana, pascasarjana dan dosen tentang plagiarisme telah secara signifikan memengaruhi penggunaan terhadap penggunaan software Turnitin (Aisyah and Sugihartati, 2019; Firna P, 2022; Al-Hashmi, Al-Abri and Al-Riyami, 2023; Nketsiah, Imoro and Barfi, 2024). Pada realitanya masih terdapat mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa institusi pendidikannya telah melanggan software pendeteksi similaritas (Alua, Asiedu and Bumbie-Chi, 2023) sehingga pengetahuan terkait penggunaan Turnitin tergolong rendah. Meski pengetahuan terkait penggunaan Turnitin rendah, namun mahasiswa tetap memiliki pandangan positif terkait Turnitin. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, tingkat persepsi mahasiswa terkait plagiarisme (variabel x) dan tingkat kepercayaan penggunaan Turnitin (variabel y) tergolong tinggi (variabel y). Berdasarkan data yang telah dihimpun dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan arah yang positif dan kuat. Jika ditinjau dari penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung dan melengkapi dari temuan penelitian sebelumnya, yaitu menunjukkan adanya hubungan di antara kedua variabel tersebut.

Correlations				
Spearman's rho	Persepsi Plagiarisme		Persepsi Plagiarisme	Kepercayaan Turnitin
		Correlation Coefficient	1,000	,664**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
	Kepercayaan Turnitin	N	100	100
		Correlation Coefficient	,664**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Uji Korelasi Variabel x dan y

5. Simpulan

Masalah plagiarisme telah menjadi perhatian besar bagi sebagian besar institusi pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme, kepercayaan akan penggunaan software deteksi similaritas Turnitin dan hubungan di antara kedua variabel yaitu persepsi plagiarisme dengan kepercayaan penggunaan Turnitin pada mahasiswa sarjana tingkat akhir di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil temuan mengungkapkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,00, sedangkan untuk tingkat kepercayaan terhadap penggunaan Turnitin berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,13. Hasil temuan berikutnya yaitu terdapat hubungan antara kedua variabel dengan arah yang positif dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang plagiarisme, maka akan semakin tinggi kepercayaannya pada Turnitin. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap Turnitin dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan verifikasi similaritas karya untuk menjaga orisinalitas karya tulis sebelum

dipublikasikan, sehingga dalam hal ini Turnitin dapat dijadikan rekomendasi alat untuk meminimalisir tindakan plagiarisme. Melalui pemahaman terhadap persepsi plagiarisme dan kepercayaan terhadap penggunaan Turnitin, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai kejujuran akademik, sehingga akan terbentuk kesadaran etis dan sikap tanggung jawab terhadap orisinalitas karya.

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi terkait kebijakan terkait penggunaan Turnitin di UINSA, selain itu juga dapat dijadikan bahan evaluasi terkait pemahaman sivitas akademika tentang etika penulisan ilmiah, khususnya mahasiswa sarjana tingkat akhir. Melalui penelitian ini, bagi pihak pemangku jabatan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar mahasiswa lebih memahami akibat dari karya plagiarisme. Bagi pihak dosen dan perpustakaan: dapat saling berkoordinasi dan bersinergi dalam memberikan wawasan kepada sivitas akademika khususnya mahasiswa terkait cara pengutipan yang sesuai dengan aturan, dalam hal ini menggunakan manajemen referensi. Selain itu pihak universitas dapat memberikan pendidikan kepada mahasiswa mengenai hak kekayaan intelektual melalui sosialisasi atau seminar, cara mengidentifikasi sumber referensi informasi yang tersedia di internet. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam memahami hubungan antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan terhadap penggunaan Turnitin, tetapi juga memberikan dampak aksiologis dengan mendorong pembentukan karakter akademik yang berintegritas.

Daftar Pustaka

- Adam, L., Anderson, V. and Spronken-Smith, R. (2017) “‘It’s not fair’: Policy discourses and students’ understandings of plagiarism in a New Zealand university”, *Higher Education*, 74(1), pp. 17–32. Available at: <https://doi.org/10.1007/S10734-016-0025-9/TABLES/1>.
- Aisyah, S.N. (2018) *Hubungan antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan software turnitin di Universitas Indonesia*. Skripsi, Universitas Airlangga. Available at: <https://repository.unair.ac.id/79357/>.
- Aisyah, S.N. and Sugihartati, R. (2019) ‘The correlation between plagiarism perception and users trust about the accuracy of turnitin software at The University of Indonesia’, *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 2543. Available at: <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/2543> (Accessed: 16 February 2025).
- Akbar, A. and Picard, M. (2019) ‘Understanding plagiarism in Indonesia from the lens of plagiarism policy: lessons for universities’, *International Journal for Educational Integrity*, 15(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1007/S40979-019-0044-2/TABLES/5>.
- Al-Hashmi, A., Al-Abri, A. and Al-Riyami, K. (2023) ‘Investigating teachers and students’ perceptions of academic plagiarism at the university level’, *International Education Studies*, 16(6), p. p112. Available at: <https://doi.org/10.5539/IES.V16N6P112>.
- Alua, M.A., Asiedu, N.K. and Bumbie-Chi, D.M. (2023) ‘Students’ perception on plagiarism and usage of turnitin anti-plagiarism software: the role of the library’, *Journal of Library Administration*, 63(1), pp. 119–136. Available at: <https://doi.org/10.1080/01930826.2022.2146445>.

- Alvi, F., Stevenson, M. and Clough, P. (2021) 'Paraphrase type identification for plagiarism detection using contexts and word embeddings', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), pp. 1–25. Available at: <https://doi.org/10.1186/S41239-021-00277-8/TABLES/8>.
- Anaman, A. and Agyei, F. (2021) 'Perception of and attitudes towards Plagiarism among graduate students in Ghana', *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 5201. Available at: <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5201> (Accessed: 16 February 2025).
- Anson, D.W.J. (2022) 'Personas of plagiarism: the construction of the “plagiarist” in Australian university subreddits', *Linguistics and Education*, 69, p. 101050. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.LINGED.2022.101050>.
- Asri, H.R., Setyarini, E. and Gisijanto, H.A. (2022) 'Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan peer to lending', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), pp. 01–09. Available at: <https://doi.org/10.56127/JUKIM.V1I03.99>.
- Bahri, S. and Trisnawati, I.K. (2018) 'Persepsi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry tentang plagiarisme tugas kuliah', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), p. 205. Available at: <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3243>.
- Chen, Y. and Chou, C. (2017) 'Are we on the same page? college students' and faculty's perception of student plagiarism in Taiwan', *Ethics & Behavior*, 27(1), pp. 53–73. Available at: <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1123630>.
- Deebel, N.A. and Terlecki, R. (2023) 'ChatGPT performance on the American Urological Association self-assessment study program and the potential influence of artificial intelligence in urologic training', *Urology*, 177, pp. 29–33. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.urology.2023.05.010>.
- Festas, I., Seixas, A. and Matos, A. (2022) 'Plagiarism as an academic literacy issue: the comprehension, writing and consulting strategies of Portuguese university students', *International Journal for Educational Integrity*, 18(1), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.1007/S40979-022-00119-8/TABLES/5>.
- Fijačko, N. *et al.* (2024) 'Using generative artificial intelligence in bibliometric analysis: 10 years of research trends from the European Resuscitation Congresses', *Resuscitation Plus*, 18, p. 100584. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.resplu.2024.100584>.
- Firna P, D.A. (2022) 'Persepsi mahasiswa dalam pelayanan uji plagiarisme tugas akhir di Perpustakaan Politeknik Negeri Jember', *Warta Perpustakaan Pusat Undip*. Edited by G. Balint *et al.*, 15(1), pp. 4–11. Available at: <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>.
- Giannakouli, V. *et al.* (2023) 'How academic librarians combat student plagiarism', *Journal of Academic Librarianship*, 49(6), p. 102785. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102785>.
- Hanbidge, A.S., Tin, T. and Tsang, H.H. (2020) 'Academic integrity matters: successful learning with mobile technology', *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 916, pp. 966–977. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-030-11932-4_89/COVER.
- Hokianto, H.F. (2023) 'Penggunaan plagius sebagai aplikasi untuk pengecekan plagiarisme', *Prosiding*

- Seminar Nasional Universitas Jabal Ghafur*, 2(0), pp. 339–347. Available at: <https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas/article/view/1913>.
- Husain, F.M., Al-Shaibani, G.K.S. and Mahfoodh, O.H.A. (2017) 'Perceptions of and attitudes toward plagiarism and factors contributing to plagiarism: a review of studies', *Journal of Academic Ethics*, 15(2), pp. 167–195. Available at: <https://doi.org/10.1007/S10805-017-9274-1/FIGURES/1>.
- Jackson, C. (2020) 'An illuminated manuscript from late fourteenth-century shiraz in the bodleian library', *Manuscript Studies*, 5(2), pp. 254–283. Available at: <https://doi.org/10.1353/MNS.2020.0017>.
- Jackson, N.C. (2019) 'Managing for competency with innovation change in higher education: Examining the pitfalls and pivots of digital transformation', *Business Horizons*, 62(6), pp. 761–772. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2019.08.002>.
- Kamala, N.M.L.S. and Wijayanti, L. (2024) 'Tinjauan Penerapan Kebijakan Open Access Institutional Repository dalam Pencegahan Plagiarisme', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(4), pp. 627–642. Available at: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/18815> (Accessed: 29 September 2025).
- Kashian, N. *et al.* (2015) 'Evaluation of an instructional activity to reduce plagiarism in the communication classroom', *Journal of Academic Ethics*, 13(3), pp. 239–258. Available at: <https://doi.org/10.1007/S10805-015-9238-2/TABLES/3>.
- Kauffman, Y. and Young, M.F. (2015) 'Digital plagiarism: An experimental study of the effect of instructional goals and copy-and-paste affordance', *Computers & Education*, 83, pp. 44–56. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2014.12.016>.
- Khan, J. and Lee, S. (2019) 'Implicit user trust modeling based on user attributes and behavior in online social networks', *IEEE Access*, 7, pp. 142826–142842. Available at: <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2943877>.
- Mahmud, S., Bretag, T. and Foltýnek, T. (2019) 'Students' perceptions of plagiarism policy in higher education: a comparison of the United Kingdom, Czechia, Poland and Romania', *Journal of Academic Ethics*, 17(3), pp. 271–289. Available at: <https://doi.org/10.1007/S10805-018-9319-0/TABLES/11>.
- Malik, A.R. *et al.* (2023) 'Exploring Artificial Intelligence in Academic Essay: Higher Education Student's Perspective', *International Journal of Educational Research Open*, 5, p. 100296. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.IJEDRO.2023.100296>.
- Malik, M.A., Mahroof, A. and Ashraf, M.A. (2021) 'Online university students' perceptions on the awareness of, reasons for, and solutions to plagiarism in higher education: the development of the as&p model to combat plagiarism', *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(24), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.3390/APP112412055>.
- Manunggal, Y.C. and Christiani, L. (2018) 'Pemanfaatan sistem deteksi plagiarisme menggunakan turnitin® pada jurnal mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Edited by G. Balint *et al.*, 7(2), pp. 231–240. Available at: <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>.
- Meo, S. and Talha, M. (2019) 'Turnitin: Is it a text matching or plagiarism detection tool?', *Saudi Journal*

- of Anaesthesia*, 13(5), pp. S48–S51. Available at: https://doi.org/10.4103/sja.SJA_772_18.
- Merkel, W. (2021) ‘Collage of confusion: An analysis of one university’s multiple plagiarism policies’, *System*, 96, p. 102399. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.SYSTEM.2020.102399>.
- Mphahlele, A. and McKenna, S. (2019) ‘The use of turnitin in the higher education sector: Decoding the myth’, *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 44(7), pp. 1079–1089. Available at: <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1573971>.
- Mulenga, R. and Shilongo, H. (2024) ‘Academic integrity in higher education: understanding and addressing plagiarism’, *Acta Pedagogica Asiana*, 3(1), pp. 30–43-30–43. Available at: <https://doi.org/10.53623/apga.v3i1.337>.
- Mutaqin, F.M. *et al.* (2023) ‘Efektif artificial intelligence (AI) dalam belajar dan mengajar’, *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(1), pp. 53–60. Available at: <https://doi.org/10.572349/SEROJA.V1I2.582>.
- Negi, A. (2023) ‘Academic integrity tool: Using turnitin to enhance creativity & originality among students & researchers’, in *Academic Integrity & Research Ethics*. Available at: https://www.researchgate.net/publication/372418274_Academic_Integrity_Tool_Using_Turnitin_to_Enhance_Creativity_Originality_among_Students_Researchers.
- Nketsiah, I., Imoro, O. and Barfi, K.A. (2024) ‘Postgraduate students’ perception of plagiarism, awareness, and use of turnitin text-matching software’, *Accountability in Research*, 31(7), pp. 786–802. Available at: <https://doi.org/10.1080/08989621.2023.2171790>.
- Ransome, J. and Newton, P.M. (2018) ‘Are we educating educators about academic integrity? A study of UK higher education textbooks’, *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(1), pp. 126–137. Available at: <https://doi.org/10.1080/02602938.2017.1300636>.
- Raza, Muhammad Asif *et al.* (2023) ‘Fundamentals of academic integrity: The need of hours’, *Psychological Research J Edu Psyc Res*, 5(3), pp. 761–766.
- Rustan, E. (2024) ‘University students’ plagiarism behaviours in writing instruction: A systematic review’, *Journal of Language Teaching and Research*, 15(4), pp. 1083–1094. Available at: <https://doi.org/10.17507/JLTR.1504.06>.
- Sanusi, I.T. *et al.* (2024) ‘Stakeholders’ insights on artificial intelligence education: Perspectives of teachers, students, and policymakers’, *Computers and Education Open*, p. 100212. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.CAEO.2024.100212>.
- Savitri, A. (2022) *Hubungan antara persepsi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora angkatan 2018 tentang plagiarisme dengan kepercayaan keakuratan penggunaan software turnitin*. UIN Raden Fatah Palembang. Available at: <https://repository.radenfatah.ac.id/24183/>.
- Soheili, F., Hamidi, A. and Khasseh, A.A. (2021) ‘The effect of the perception of plagiarism, plagiarism attitudes, values personality and the right-concept study on plagiarism among Ph.D. students of Bu-Ali Sina University’, *تحقیقات کتابداری و اطلاع‌رسانی دانشگاهی*, 55(2), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.22059/JLIB.2022.331852.1571>.

- Sunday, N.G., Justina, E.N. and Onyejere, N.L. (2024) 'Using linear regression model to prove the relationship between plagiarism improvement and novelty of academic research work towards academic integrity', *Int. J. Adv. Sci. Eng*, 11(1), p. 3896. Available at: <https://doi.org/10.29294/IJASE.11.1.2024.3896-3905>.
- Tran, M.N., Hogg, L. and Marshall, S. (2022) 'Understanding postgraduate students' perceptions of plagiarism: a case study of Vietnamese and local students in New Zealand', *International Journal for Educational Integrity*, 18(1), pp. 1–21. Available at: <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00098-2>.
- Turnitin (no date) *Empower students to do their best, original work | turnitin*. Available at: <https://www.turnitin.com/>.
- Utomo, T.P. and Agustin, S. (2024) 'Aplikasi turnitin sebagai sarana cek plagiarisme tugas akhir mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 7(1), pp. 65–81. Available at: <https://doi.org/10.20885/BPUUI.V7I1.34333>.
- Vani, K. and Gupta, D. (2017) 'Detection of idea plagiarism using syntax–semantic concept extractions with genetic algorithm', *Expert Systems with Applications*, 73, pp. 11–26. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.ESWA.2016.12.022>.
- Vongvit, R., Maeng, K. and Chan Lee, S. (2024) 'Effects of trust and customer perceived value on the acceptance of urban air mobility as public transportation', *Travel Behaviour and Society*, 36, p. 100788. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.TBS.2024.100788>.
- Widhiani, N.P.E.P., Suhartika, I.P. and Haryanti, N.P.P. (2022) 'Persepsi penggunaan aplikasi turnitin untuk mencegah tindakan plagiarisme pada mahasiswa Universitas Udayana', *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), pp. 13–22. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/89605/45415>.
- Zouaoui, S. and Rezeg, K. (2022) 'Multi-agents indexing system (MAIS) for plagiarism detection', *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 34(5), pp. 2131–2140. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.JKSUCI.2020.06.009>.